

KRITIK SASTRA PENDEKATAN MIMETIK PADA LAGU ANEUK YATIM KARYA RAFLY KANDE

Kayla Nazifa

Universitas Malikussaleh

kayla.220740073@mhs.unimal.ac.id

Received: 26-12-2024

Revised: 12-12-2024

Approved: 17-12-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lagu "Aneuk Yatim" karya Rafli Kande menggunakan pendekatan mimetik dalam kritik sastra. Pendekatan ini menempatkan karya seni sebagai cerminan realitas sosial, budaya, dan sejarah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak dan catat, serta analisis data deskriptif untuk menggambarkan representasi kehidupan anak yatim, nilai-nilai religius, budaya, dan sejarah konflik di Aceh. Lagu "Aneuk Yatim" menceritakan kehidupan anak yatim di Aceh yang merupakan dampak dari konflik bersenjata dan bencana alam seperti tsunami 2004. Melalui lirik lagu, Rafli Kande menyampaikan pesan tentang kesedihan anak yatim akibat kehilangan orang tua, pentingnya doa dan kesabaran dalam menghadapi cobaan, serta nilai-nilai budaya dan religius yang mengajarkan kepedulian terhadap anak yatim. Analisis mimetik menunjukkan bahwa lagu ini bukan hanya karya estetis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penyampaian realitas sosial dan penderitaan masyarakat Aceh. Pesan moral yang disampaikan juga bersifat universal, mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap anak yatim dan memperkuat solidaritas sosial. Dengan demikian, lagu ini menginspirasi pendengarnya untuk lebih peduli dan berkontribusi dalam membangun masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: Pendekatan Mimetik, Kritik Sastra, Anak Yatim, Konflik Aceh, Nilai Religius, Solidaritas

ABSTRACT

This study aims to analyze the song "Aneuk Yatim" by Rafli Kande using a mimetic approach in literary criticism. This approach places artwork as a reflection of social, cultural, and historical realities. This study uses a qualitative descriptive method with observation and note-taking data collection techniques, as well as descriptive data analysis to describe the representation of the lives of orphans, religious values, culture, and the history of conflict in Aceh. The song "Aneuk Yatim" tells the story of the lives of orphans in Aceh which are the impact of armed conflict and natural disasters such as the 2004 tsunami. Through the lyrics of the song, Rafli Kande conveys a message about the sadness of orphans due to the loss of parents, the importance of prayer and patience in facing trials, and cultural and religious values that teach concern for orphans. Mimetic analysis shows that this song is not only an aesthetic work, but also functions as a means of conveying the social reality and suffering of the Acehnese people. The moral message conveyed is also universal, inviting the public to care more about orphans and strengthening social solidarity. Thus, this song inspires its listeners to care more and contribute to building a better future.

Keywords: Mimetic Approach, Literary Criticism, Orphans, Aceh Conflict, Religious Values, Solidarity

PENDAHULUAN

Kehadiran karya sastra dalam kehidupan manusia tidak semata-mata untuk dinikmati. Kadang-kadang, karya-karya ini berfungsi sebagai cerminan kehidupan manusia, dibuat agar orang lain dapat memperoleh wawasan dari pesan-pesan yang diungkapkan di dalam nya. Hirata, (2023) mengungkapkan bahwa sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya. Sebagai seni kreatif sastra juga menggunakan Bahasa sebagai mediumnya oleh karena itu, sastra tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori atau sistem berpikir tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, serta sistem berpikir manusia. Salah satu karya sastra yang memiliki banyak peminat menyimak adalah karya sastra lagu (Mentari et al., 2021). Lagu terdiri dari organisasi dan hubungan antar komponen musik yang menyampaikan makna

(Fitri, 2017). Struktur lagu yang efektif akan menciptakan bentuk lagu yang ideal (Andaryani, 2019). Karya sastra berbentuk lagu ini banyak diminati karena kombinasi unik antara elemen sastra (lirik) dan musik yang mampu menciptakan pengalaman yang mendalam bagi pendengarnya (Panjaitan, 2020). Setiari, (2019) mengatakan bahwa lagu adalah hasil karya ekspresi dan imajinasi seorang penyair mengenai objek seluruh penginderaan dengan menggunakan nada yang membentuk harmonisasi.

Sastra sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Inderasari & Achsani, 2018). Karya sastra, termasuk lagu, sering kali digunakan untuk menggambarkan realitas kehidupan, mengungkapkan perasaan, dan menyampaikan pesan-pesan tertentu yang dapat memberikan wawasan serta pemahaman lebih dalam tentang pengalaman manusia (Nabila & Nawawi, 2016). Sebagai bentuk seni kreatif, sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk merenung dan mengeksplorasi makna dari kehidupan yang lebih luas. Salah satu bentuk karya sastra yang memiliki daya tarik luar biasa bagi banyak orang adalah lagu (Setiawati et al., 2021). Lagu, sebagai bentuk karya seni yang menggabungkan elemen sastra dan musik, tidak hanya menawarkan keindahan dalam setiap liriknya, tetapi juga menyampaikan makna yang mendalam melalui harmoni yang tercipta antara melodi dan lirik. Sebagai bagian dari seni kreatif, lagu memberikan pengalaman emosional yang kuat bagi pendengarnya, baik dalam bentuk nostalgia, perenungan, maupun pemahaman terhadap realitas sosial yang ada. Setiari (2019:5) menjelaskan bahwa lagu merupakan hasil karya ekspresi seorang penyair yang menggambarkan objek seluruh penginderaan melalui kata-kata yang dihiasi dengan nada, menciptakan harmoni yang mendalam bagi pendengarnya (Setiawana et al., 2024).

Lagu "Aneuk Yatim" karya Rafly Kande merupakan salah satu karya yang mampu menggugah emosi banyak orang. Lagu ini bercerita tentang kisah seorang anak yatim yang merasakan kesedihan mendalam atas kehilangan orang tuanya, serta bagaimana kehidupannya setelah peristiwa tersebut. Tema yang diangkat dalam lagu ini sangat relevan dengan kondisi sosial yang ada, terutama di kalangan masyarakat yang masih menghadapi permasalahan kemiskinan dan kesulitan hidup. Melalui liriknya, Rafly Kande berhasil menggambarkan secara mendalam perasaan seorang anak yang kehilangan kasih sayang orang tua, yang merupakan salah satu aspek universal dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, lagu ini tidak hanya sekedar menjadi karya seni, tetapi juga berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan pesan sosial yang dapat menyentuh perasaan pendengarnya. Pendekatan mimetik dalam kritik sastra menawarkan perspektif yang sangat relevan dalam menganalisis karya seperti lagu "Aneuk Yatim". Menurut teori mimetik yang dikembangkan oleh René Girard, karya sastra dapat dipahami sebagai representasi dari kehidupan nyata yang mencerminkan berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat. Dalam pendekatan ini, karya sastra, baik itu berupa novel, puisi, maupun lagu, tidak hanya dilihat sebagai hasil imajinasi penulis, tetapi juga sebagai cerminan dari kenyataan sosial yang ada. Oleh karena itu, pendekatan mimetik menekankan pentingnya hubungan antara peristiwa yang digambarkan dalam karya sastra dan peristiwa nyata yang terjadi dalam masyarakat.

Dalam analisis lagu "Aneuk Yatim" menggunakan pendekatan mimetik, kita dapat melihat bagaimana Rafly Kande menggambarkan realitas kehidupan seorang anak yatim yang mengalami kesulitan hidup, kesepian, dan kerinduan terhadap orang tuanya. Melalui lirik yang menyentuh, lagu ini mencerminkan kenyataan sosial di mana banyak anak-anak yang kehilangan orang tua, baik akibat kemiskinan, bencana alam, atau

bahkan konflik sosial. Lagu ini tidak hanya menceritakan kisah fiksi, tetapi juga mencerminkan kenyataan pahit yang dihadapi oleh anak-anak yatim di berbagai belahan dunia. Dengan pendekatan ini, kita dapat memahami bahwa "Aneuk Yatim" bukan hanya sekadar cerita, tetapi juga kritik sosial terhadap kondisi yang dialami oleh anak-anak yatim di masyarakat.

LANDASAN TEORI

Wirawan (dalam Wasidatun et al., 2023) mengatakan bahwa karya sastra merupakan suatu karya yang dibuat oleh penyair berdasarkan ide-ide, perasaan dan pengalaman yang dialaminya dalam kehidupan yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Setiap manusia menggemari karya sastra, salah satu karya sastra adalah lagu. Karya sastra lagu merupakan bentuk seni yang menggabungkan unsur lirik dan musik. Lirik lagu berfungsi sebagai ekspresi estetis yang mencerminkan pengalaman, emosi, dan pandangan pencipta terhadap realitas tertentu. Sebagai karya sastra, lirik lagu dapat dianalisis melalui pendekatan-pendekatan sastra, termasuk pendekatan mimetik. Schopenhauer (dalam Vianti & Ari S, 2018) seorang filsuf dari Jerman pada abad ke-19, mengatakan bahwa musik adalah melodi yang syairnya adalah alam semesta. "Lagu merupakan sebuah teks yang dinyanyikan. Lagu berasal dari sebuah karya tertulis yang yang diperdengarkan dengan iringan musik.

Teori yang digunakan dalam penelitian kritik sastra ini menggunakan pendekatan mimetik. Menurut (Mimetik, 2022), berpendapat bahwa pendekatan mimetik adalah suatu pendekatan penelitian sastra yang menitikberatkan pada kajian hubungan antara karya sastra dengan realitas di luar karya sastra. Sasaran yang diteliti adalah sejauh mana karya sastra mempresentasikan dunia nyata. Jika berbicara tentang teori mimetik, kita tidak dapat terlepas dari pengaruh dua orang filsuf besar dari Yunani, yaitu Plato dan Aristoteles. Plato menganggap bahwa karya seni berada di bawah kenyataan karena hanya berupa tiruan yang ada dipikirkan manusia yang meniru kenyataan. Sementara, Aristoteles sebagai murid dari Plato berbeda pendapat.

Aristoteles menganggap karya seni adalah berada di atas kenyataan karena karya seni sebagai katalisator untuk menyucikan jiwa manusia (Siti Puji Rahayu Ramdani & Hidayanti Hidayanti, 2022). Plato dan Aristoteles adalah orang-orang yang pertama kali memperkenalkan gagasan mimesis. Plato memandang seni sebagai tiruan dari dunia ide, sementara Aristoteles melihat seni, termasuk sastra, sebagai usaha untuk merepresentasikan kenyataan manusia secara kreatif. Dalam konteks lirik lagu, pendekatan mimetik dipakai untuk menganalisis bagaimana lagu mencerminkan fenomena sosial, perasaan manusia, atau pandangan tertentu tentang kehidupan. Lirik lagu seringkali mencerminkan pengalaman hidup penciptanya atau situasi tertentu di masyarakat. Melalui pendekatan mimesis, analisis lirik lagu mengkaji bagaimana lirik lagu menggambarkan permasalahan sosial, politik, atau budaya, dan bagaimana lagu mengekspresikan emosi pribadi dan konflik batin. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat bagaimana lirik sebuah lagu mencerminkan suatu era tertentu.

Lazimnya sebuah karya yang ditulis oleh seseorang, sekalipun dikemas dalam alur fiksi, tidak lepas dari peristiwa-peristiwa konkret yang ada dalam kehidupan manusia. Hal seperti inilah yang kemudian teori mimetik berkembang. Bisa saja pengarang menulis suatu karya sastra yang terjadi oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya sendiri atau ketika pengarang sedang menjalani kehidupan di luar hidup pengarang. Demikian pula lagu Aneuk Yatim karya Rafly Kande, lagu ini merupakan karya sastra yang mengandung unsur mimesis, hal ini didukung dengan hasil analisis

yang akan penulis sampaikan nantinya. Penulis memilih lagu ini sebagai bahan kajian analisisnya karena peristiwa yang terekam dalam lagu ini merupakan peristiwa yang masih berdampak hingga saat ini. Fenomena lagu dapat dikatakan sebagai fenomena sehingga mungkin relevan untuk penelitian mimesis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kritik sastra ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono, 2016 (dalam Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, 2024) metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya. Menurut Danin (dalam Handayani, 2020), penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Teknik deskriptif digunakan untuk menguraikan secara jelas presentasi yang disusun menurut teori. Miles dan Huberman (dalam Rusandi & Muhammad Rusli, 2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data bertujuan untuk mengungkapkan dan mengkategorikan informasi secara sistematis, meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diselidiki dan menyajikannya sebagai hasilnya. Selain itu, analisis data berfungsi untuk menghubungkan karya sastra dengan teori yang diterapkan, memastikan kelancaran hubungan antara karya sastra yang diteliti dan kerangka teori yang digunakan untuk analisis.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data simak dan catat. Menurut Purwanti (dalam Bagi Guru Bimbel Baca Tulis dan Hitung Yunni Arnidha, 2022), menjelaskan bahwa mencatat adalah melakukan suatu kegiatan atau mendengarkan informasi atau merekam data melalui daya tangkap, lalu kemudian dicatat. Teknik ini digunakan untuk menyimak bahasa/sebuah lirik yang menggambarkan representasi kehidupan pada lagu Aneuk Yatim. Teknik mencatat merupakan suatu cara atau metode yang diterapkan untuk mendokumentasikan informasi dengan sistematis, baik dalam bentuk tulisan maupun digital, sehingga mudah dimengerti, diingat, dan dapat digunakan kembali di masa depan. Tujuan teknik ini adalah untuk membantu individu dalam mengatur ide, merekam informasi yang penting, serta merangkum data dari berbagai sumber, seperti buku, kuliah, diskusi, atau pengalaman pribadi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan secara detail dan sistematis data yang diperoleh melalui analisis lirik lagu merepresentasikan kehidupan anak yatim, nilai-nilai religious dan budaya, serta sejarah konflik di Aceh. Teknik ini melibatkan proses mendengarkan dan menyimak lagu, membaca dan mengkaji lirik lagu secara terperinci, dan kemudian mencatat data yang diperoleh.

Tahapan yang akan peneliti lakukan adalah mendengarkan dan menyimak lagu yang dijadikan objek penelitian. Peneliti juga akan membaca dan mengkaji lirik lagu sesuai dengan teori yang didapatkan. Pengkajian akan dilakukan secara terperinci. Jika data sudah didapatkan, peneliti akan mencatat data tersebut. Keberhasilan dalam pengumpulan data tergantung kepada kemampuan pemahaman peneliti dalam menganalisis dan menghayati hal yang menjadi fokus penelitian. Peneliti harus mampu untuk mengamati hal yang diteliti dengan konteks yang sesungguhnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rafli Kande adalah seorang musisi, penyanyi dan tokoh budaya dari Aceh, Indonesia. Ia diakui sebagai salah satu tokoh yang berjasa besar dalam melestarikan seni dan budaya Aceh melalui musik. Nama “Kande” sendiri merupakan nama sebuah grup musik yang didirikan oleh Rafli pada tahun 2000-an yang mempunyai misi memadukan unsur tradisional Aceh dengan gaya musik modern. Rafli menggunakan bahasa Aceh pada sebagian besar lirik lagunya, dengan tema yang menonjolkan nilai-nilai budaya, tradisi, Islam dan masalah sosial. Musiknya sering diiringi oleh alat musik tradisional Aceh seperti rapai, serune kalee dan geundrang, dipadukan dengan alat musik modern. Rasa ibanya pada anak yatim karena korban dari konflik Aceh kemudian dituangkan kedalam karya sastra nya.

Salah satu karyanyayang berisi tentang islam dan sosial adalah lagu berjudul Aneuk Yatim. Pembahasan dalam artikel ini akan dibagi menjadi dua analisis. Berdasarkan analisis strukturalnya, penulis akan mengulas pendekatan mimetik pada judul lagu dan yang kedua adalah analisis data yang berasal dari isi lagu. Analisis data dari lagu tersebut adalah sebagai cerminan kehidupan anak yatim dan masyarakat Aceh secara lebih luas. Data yang telah dibagi tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan mimetik, sesuai dengan teori yang telah di paparkan.

Pendekatan Mimetik Pada Judul

Pendekatan mimesis menempatkan karya seni sebagai cerminan atau cemilan realitas sosial, budaya, atau sejarah. Lagu yang lahir pada masa konflik Aceh yang terjadi pada tahun 1976-2005 ini diberi judul Aneuk Yatim. Dalam konteks ini, Judul lagu Aneuk Yatim karya Rafly Kande dapat dianalisis sebagai representasi kehidupan anak yaim Aceh dan masyarakat pada umumnya. Aneuk Yatim artinya anak yatim dalam bahasa Aceh. Judul ini langsung menunjukkan fokus lagunya pada kehidupan anak yatim, terutam dalam konteks kehilangan orang tua yang menjadi sumber kasih sayang, rezeki, dan dukungan moral. Anak yatim piatu merupakan bagian penting dari masyarakat Aceh, terutama setelah terjadinya peristiwa besar seperti konflik bersenjata dari tahun dan bencana alam (seperti konflik Gerakan Aceh Merdeka dari 1976-2005 dan tsunami tahun 2004). Banyak anak-anak kehilangan keluarga mereka karena tragedi ini. Oleh karena itu, judul ini mencerminka fenomena sosial yang nyata di Aceh.

Dalam budaya Aceh, anak yatim piatu menempati tempat khusus dan dilindungi secara sosial dan agama. Islam yang menjadi identitas kuat masyarakat Aceh sangat menekankan pentingnya kepedulian terhadap anak yatim sebagaimana dalam ajaran Alquran. Judul Aneuk Yatim membangkitkan kepekaan masyarakat Aceh untuk mengigat tabggung jawab bersama terhadap anak yatim, sekaligus menunjukkan betapa agama menjadi landasan dalam menangani permasalahan sosial tersebut. Kata-kata Aneuk Yatim secara langsung menggambarkan perasaan mendalam yang terkait dengan kehilangan orang tua. Tidak hanya mencerminkan keadaan anak yatim piatu, tetapi juga menjadi simbol bagi orang-orang yang kehilangan keluarganya akibat tragedi besar. Judul ini juga menyampaikan pesan bahwa meskipun anak yatim piatu menghadapi kesulitan, mereka tetap berhak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan dukungan dari masyarakat Aceh memiliki sejarah panjang konflik bersenjata dan bencana alam yang mengakibatkan banyak anak kehilangan orang tuanya. Judul ini menggambarkan realitas tersebut, sehingga tidak hanya sekedar karya seni, namun juga dokumen sosial yang mencerminkan keadaan masyarakat saat itu.

Dalam konteks pasca perang dan tsunami, lagu dengan judul tersebut dapat diartikan sebagai seruan solidaritas, mengingatkan masyarakat untuk tidak melupakan anak yatim yang membutuhkan perhatian. Meski berlandaskan konteks Aceh, judul Aneuk yatim menyampaikan pesan universal. Kehidupan anak yatim piatu merupakan permasalahan global yang berdampak pada nilai-nilai kemanusiaan. Gelar ini mampu menggambarkan penderitaan dan menginspirasi upaya kolektif untuk memberikan harapan dan masa depan yang lebih baik kepada anak-anak yatim piatu di dunia.

Pendekatan Mimetik Analisis Data

Teori mimesis berakar pada pandangan Plato dan Aristoteles yang memandang seni sebagai peniruan (mimesis) terhadap realitas. Dalam pendekatan ini, karya seni dipahami sebagai refleksi atau ekspresi dunia nyata, termasuk pengalaman manusia, nilai-nilai budaya, dan situasi sosial tertentu. Dalam konteks ini, lagu Anuk Yatim karya Rafly Kande dapat dianalisa sebagai cerminan kehidupan anak yatim dan masyarakat Aceh secara lebih luas. Lagu ini bukan hanya sekadar karya estetik, namun juga menjadi media penyampaian realitas kehidupan, penderitaan, dan nilai-nilai masyarakat Aceh.

Pemikiran Kehidupan Anak Yatim di Aceh

Kehidupan anak yatim piatu yang tergambar dalam lagu ini mencerminkan realitas sosial masyarakat Aceh.

Data 1

Na sidroe aneuk jimoe siat at

ilôn rindu that, rindu that

keuneuk ue rupa

(Aneuk Yatim, lirik 5, 8, dan 9)

Lirik diatas menceritakan tentang anak yatim menghadapi rasa sakit emosional yang terkait dengan kehilangan orang tua. Lagu tersebut dengan jelas menggambarkan betapa kehilangan ini membawa kesedihan yang mendalam, apalagi orang tua adalah sumber utama cinta, penghidupan, dan dukungan emosional. Aceh mempunyai sejarah panjang konflik bersenjata yang berlangsung beberapa dekade. Selain itu, bencana tsunami tahun 2004 juga meninggalkan trauma yang sangat besar bagi masyarakat setempat, terutama anak-anak yang kehilangan anggota keluarganya. Kehidupan anak-anak yatim piatu yang digambarkan dalam lagu ini tidak hanya bersifat personal, namun juga merupakan pengalaman kolektif masyarakat Aceh. Lagu ini juga mengingatkan masyarakat untuk tidak melupakan anak yatim piatu yang membutuhkan perhatian dan kasih sayang. Rafly Kande membawa realitas kehidupan anak-anak yatim piatu ke khalayak yang lebih luas dengan membuat suara mereka didengar melalui seni.

Refleksi Nilai Religius dan Budaya Aceh

Aceh dikenal sebagai daerah yang sangat religius dengan nilai-nilai islam yang kental. Lagu ini mencerminkan pandangan keagamaan masyarakat Aceh dalam menghadapi tantangan hidup.

Data 2

Kehendak bak Allah, bak Allah

Adak pih susah, susah tetap lon saba

Ta lakèe do'a, taniet bak Allah

(Aneuk Yatim, lirik 18, 19, dan 24)

Lirik diatas menceritakan tentang menyakini bahwa segala peristiwa, termasuk bencana, terjadi atas kehendak Tuhan dan harus diterima dengan penuh kesabaran dan kepercayaan. Menekankan pentingnya doa sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai bentuk rasa hormat. Tradisi mendoakan anggota keluarga yang meninggal sangat kental dalam budaya Aceh dan tercermin jelas dalam lagu ini. Islam sangat menekankan pada pengasuhan anak yatim. Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan umat Islam untuk merawat anak yatim, memberi mereka kasih sayang, dan melindungi hak-hak mereka. Lagu ini secara tidak langsung mengingatkan masyarakat Aceh akan tanggung jawab keagamaanya terhadap anak yatim.

Refleksi Sejarah dan Latar Belakang Aceh

Lagu ini menggambarkan realitas sosial-historis Aceh, khususnya dampak konflik bersenjata dan bencana alam.

Data 3

Acèh beu aman, bèk lé rô darah
(Aneuk Yatim lirik 26)

Lirik di atas menceritakan tentang seruan untuk membangun perdamaian setelah masa kelam. Rafly Kande menyerukan masyarakat untuk merenungkan penderitaan yang disebabkan oleh konflik dan bersatu untuk membangun masa depan yang lebih baik. Pada masa konflik bersenjata, banyak orang tua yang menjadi korban kekerasan dan meninggalkan anak-anaknya tanpa pengasuhan. Tsunami tahun 2004 juga menewaskan ratusan ribu orang, termasuk banyak orang lanjut usia, dan menciptakan generasi baru anak yatim piatu di Aceh. Lagu ini merupakan cermin yang membangkitkan kesadaran masyarakat akan dampak sosial dari cerita ini. Sebutan Aceh sebagai Seuramoe Mekah menunjukkan kebanggaan masyarakat Aceh terhadap warisan spiritualnya. Hal ini menjadi pengingat untuk terus mejunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya yang menjadi landasan kehidupan mereka.

Pesan Moral dan Kemanusiaan Universal

Lagu ini tidak hanya bercerita tentang anak yatim piatu di Aceh, tetapi juga menyampaikan pesan universal tentang cinta, harapan dan solidaritas.

Data 3

seuot lé poma, aneuk meutuah
bèk putôh asa hai asa , cobaan Allah, ya Allah
(Aneuk Yatim lirik 17 dan 21)

Lirik diatas menceritakan tentang meningkatkan kita bhwa anak yatim piatu membutuhkan perhatian dan dukungan untuk tumbuh menjadi orang yang kuat dan sukses. Lagu ini menginspirasi pendengarnya untuk menghadapi tantangan hidup untuk tidak menyerah. Lagu ini mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap nasib anak yatim. Pesan ini tidak hanya berlaku bagi anak yatim piatu, namun bagi semua orang yang meghadapi tantangan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mimetik pada lirik lagu Rafly Kande yang berjudul Aneuk Yatim dapat disimpulkan bahwa dari lagu tersebut menggarisbawahi karya sastra dapat merepresentasikan realitas sosial, budaya, serta sejarah. Lagu ini bukan hanya sebuah karya estetik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan kenyataan kehidupan, penderitaan, serta nilai-nilai masyarakat Aceh. Melalui analisis

terhadap lirik lagu, artikel ini menyingkap bagaimana Aneuk Yatim menggambarkan kehidupan anak yatim, nilai-nilai religius dan budaya, serta sejarah konflik di daerah tersebut. Lagu ini juga menyampaikan pesan universal tentang cinta, harapan, dan solidaritas, yang berpotensi menginspirasi pendengarnya untuk lebih peduli terhadap sesama dan berkontribusi dalam membangun masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryani, E. T. (2019). Pengaruh Musik dalam Meningkatkan Mood Booster Mahasiswa. *Musikolastika Jurnal Pertunjukkan & Pendidikan Musik*, 1(2), 109–115. <https://doi.org/10.7592/musikolastika.v1i2.31>
- Yunni Arnidha, D. (2022). *Teknik Mencatat Tingkat Tinggi dan Menulis kreatif Dengan Penuh Percaya*. 1(2), 2962–9608.
- Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, D. I. A. I. S. (2024). *Dan R & D*.
- Fitri, S. (2017). Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh. *Jurnal Komunikasi*, 8(3), 256–261. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/3071>
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Hirata, K. A. (2023). *STKIP PGRI Bandar Lampung 1*.
- Inderasari, E., & Achsan, F. (2018). Styles of Repetition and Comparison Moral Message in Koplo Gener Dangdut Song (Gaya Bahasa Repetisi Dan Perbandingan Serta Pesan Moral Pada Lirik Lagu Genre Dangdut Koplo). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i2.2687>
- Mentari, L., Idham, M., & R, H. (2021). Analisis Rima dan Ritma dalam Syair Lagu Apache 13. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 59–64. <https://doi.org/10.24815/jbs.v15i2.22903>
- Mimetik, P. (2022). *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. 376–380.
- Nabila, A. S., & Nawawi. (2016). Makna Kehidupan Dalam Lirik Lagu Pada Album Fabula Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 8, 1–23.
- Panjaitan, A. P. (2020). Kekuatan Musik dalam Pendidikan Karakter Manusia. *Melintas*, 35(2), 174–194. <https://doi.org/10.26593/mel.v35i2.4040.174-194>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Setiari, I. (2019). Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu “Buka Mata Dan Telinga” Karya Sheila On7. *Jurnal Soshum Insentif*, 173–181. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.92>
- Setiawana, I. A., Taufiqb, A., & Siswanto. (2024). *Stilistika Dalam Dwilogi Novel Rahvayana Karya Sujiwo Tejo Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sma*. 10(1), 225–244.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37. <https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.41373>
- Siti Puji Rahayu Ramdani, & Hidayanti Hidayanti. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Menjauh Untuk Menjaga Karya Novita Anissa Azza: Pendekatan Mimetik. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 137–150. <https://doi.org/10.55606/concept.v1i4.88>
- Vianti, R. A., & Ari S, D. (2018). Penurunan Nyeri Saat Dismenore Dengan Senam Yoga Dan Teknik Distraksi (Musik Klasik Mozart). *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 14, 14–27. <https://doi.org/10.54911/litbang.v14i0.62>
- Wasidatun, R., Azizah, R. N., & Wafa, I. (2023). Pendekatan Mimetik dalam Antologi Puisi Surat dari Ibu Karya Asrul Sani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3917–3925.